



Kemampuan Berbahasa Pada Anak Autis dan Pengaruhnya terhadap Interaksi Sosial: Sebuah Kajian Literatur Sistematis

¹Salma Fauziah ,²Anggy Septriyani ,³Talitha Lutfi Buchari ,⁴Ayu Zaskia Dwi Nuhri Rafitri ,⁵Siti Hamidah

¹⁻⁵ Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: salmafzh2800@email.com

Abstract. *Language skills are an important aspect that needs to be considered in children's development because they play a role in their social interaction skills. In general, children usually develop language skills naturally. However, this process may take place differently in children with autism due to disorders in their nervous system. Previous research has revealed variations in the development of autistic children's language skills and the efforts that can be made to help improve their language skills. Therefore, this study aimed to determine the language development of children with autism and analyse the efforts that have been made to improve their language skills through a systematic review. The search method used four electronic databases, namely Sinta, Semantic Scholar, Crossref, and Google Scholar, following the PRISMA Protocol (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) for the 2019-2024 publication period. From a total of 54 articles identified, 15 articles met the inclusion and exclusion criteria. The results showed that autistic children tend to experience barriers in language development, especially in the early stages of development. These barriers vary between children. Therefore, positive support from the environment, implementation of practical strategies, and various therapies are needed to achieve optimal language skills in autistic children. It is hoped that this study can provide valuable input for developing more effective and targeted interventions.*

Keywords: *autism, efforts to improve language skills, language skills*

Abstrak. Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak karena berperan dalam kemampuan interaksi sosial mereka. Secara umum, anak-anak biasanya mengembangkan kemampuan berbahasa secara alami. Namun, proses ini dapat berjalan berbeda pada anak-anak dengan autisme karena gangguan yang memengaruhi sistem saraf mereka. Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan variasi dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak-anak autis dan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki perkembangan bahasa pada anak-anak autis dan menganalisis berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka melalui tinjauan sistematis. Metode penelusuran menggunakan empat basis data elektronik, yaitu Sinta, Semantic Scholar, Crossref, dan Google Scholar, dengan mengikuti Protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*) untuk periode publikasi 2019-2024. Dari total 54 artikel yang diidentifikasi, sebanyak 15 artikel memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak autis cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa, terutama pada tahap awal perkembangan. Hambatan tersebut bervariasi antar anak. Oleh karena itu, diperlukan dukungan positif dari lingkungan, penerapan strategi praktis, dan berbagai terapi guna mencapai kemampuan berbahasa yang optimal pada anak-anak autis. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan intervensi yang lebih efektif dan terarah.

Kata kunci: *autisme, kemampuan berbahasa, upaya peningkatan kemampuan berbahasa*

LATAR BELAKANG

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan oleh anak. Hal ini dikarenakan penguasaan terhadap kemampuan berbahasa merupakan kunci utama bagi anak dalam bergaul di lingkungan sosialnya (Hasanah, 2018). Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan dirinya baik melalui tulisan, isyarat, gerak tubuh, serta cara komunikasi lainnya yang mengandung makna tertentu (Kania & Damri, 2019). Oleh

karena itu, bahasa berperan penting dalam membantu anak membentuk konsep-konsep mulai dari konsep sederhana hingga mengembangkannya menjadi ilmu pengetahuan.

Bahasa sendiri dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif yaitu berupa bahasa yang diterima oleh anak, sementara bahasa ekspresif yaitu berupa bahasa yang diekspresikan anak untuk mengungkapkan keinginan dan perasaannya. Dalam perkembangannya, anak-anak terlebih dahulu mengembangkan bahasa reseptif sebelum bahasa ekspresif. Anak terlebih dahulu memahami konsep dari bahasa yang diterimanya, baru kemudian anak dapat menggunakan bahasa tersebut secara tepat dalam interaksi sosialnya.

Tidak seperti anak-anak umumnya, anak autis cenderung berbeda kemampuan dalam berinteraksi sosial. Hal ini bisa terjadi karena gangguan yang terdapat pada sistem sarafnya. Autis merupakan gangguan perkembangan rumit yang berkaitan dengan aktivitas interaksi sosial, komunikasi, kegiatan imajinatif dan gejalanya sudah dapat tampak pada anak sebelum mereka menginjak usia 3 tahun. (Threvanthen, 1999). Pola gangguan berbahasa yang kerap muncul pada anak dengan autisme akan dijabarkan berdasarkan sistem aturan bahasa, yaitu: semantik, pragmatik, sintaksis, dan fonologi.

Menurut Suhardi (hlm.68, 2013), semantik merupakan ilmu yang berkaitan dengan makna atau arti kata. Anak dengan autisme memiliki gangguan pada pemahaman semantik bahasanya. Mereka kerap menciptakan kosakata dengan makna yang hanya mereka pahami atau yang umum disebut dengan neologisme, pengulangan kata atau suara tanpa memiliki maksud yang jelas atau ekolalia. Menurut KBBI Daring, pragmatik merupakan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Disfungsi pragmatis pada anak autis juga kerap ditemukan, seperti sulitnya untuk menatap lawan bicara dan menangkap konteks dalam suatu pembicaraan (Wilkinson, hlm. 74, 1998). Manaf (hlm.3, 2009) menjelaskan bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik membahas struktur internal kalimat. Tidak banyak ditemukan anak autis yang mengalami kesulitan dalam fungsi sintaksis berbahasanya, tetapi ada juga yang kesulitan untuk menentukan kata ganti orang yang tepat dalam struktur kalimat (mengucapkan “*kamu*” sebagai kata ganti “*aku*” dan sebaliknya). Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, ekolalia dalam anak dengan autisme juga berpengaruh pada pemahaman fonologi anak tersebut. Misalnya, seseorang mungkin bertanya kepada anak autis “*apakah kamu mau kue?*” dengan intonasi bertanya, lalu anak autis tersebut melakukan pengulangan ekolalia terhadap frasa yang baru saja dia dengar “*apakah kamu mau kue*”, tetapi dengan intonasi yang turun (berbasis pernyataan) dan bukan naik (berbasis pertanyaan) (Wilkinson, hlm. 75, 1998).

Gangguan berbahasa anak autisme yang sudah dijabarkan diatas, tentunya mampu menghambat kelancaran komunikasi dan interaksi anak tersebut, yang dimana seharusnya anak autisme juga berhak bertumbuh menjadi individu yang mandiri. Selayaknya yang kita tahu bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain. Namun, bagaimana hal tersebut mampu tercapai apabila anak autisme sendiri memiliki hambatan dalam komunikasinya serta interaksinya dengan orang lain. Maka dari itu, berikut penulis melakukan penelitian dengan *Systematic Literature Review* atau kajian literatur sistematis yang didasarkan pada pertanyaan penelitian: bagaimana kemampuan berbahasa anak autisme? dan apa saja upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak autisme demi komunikasi dan interaksi sosial yang lebih baik? Paparan upaya perkembangan kemampuan berbahasa anak autisme yang beragam ini akan menjadi fokus utama dari penelitian yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kajian literatur sistematis (*systematic literature review/SLR*) dan dipandu menggunakan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analyses*). Kajian literatur merupakan salah satu metode mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis karya penelitian yang sudah ada (Rahayu dkk., hlm. 1, 2019). Sementara itu, PRISMA merupakan rangkaian pedoman minimum yang didasarkan pada bukti-bukti dan bertujuan untuk membantu penulis dalam melaporkan tinjauan sistematis dan meta-analisis yang beragam, dengan fokus pada evaluasi manfaat (Sastypratiwi & Nyoto, 2020). Untuk penelitian literatur sistematis ini, pedoman PRISMA sangat baik untuk digunakan karena menyuguhkan kemudahan bagi pembaca untuk memahami proses penyeleksian literatur (Knobloch dkk., 2011).

Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Publish or Perish* versi 8 (POP8) dengan basis data yaitu Google Scholar dan CrossRef serta pencarian langsung pada situs Sinta dan Semantic Scholar. Basis data tersebut digunakan dengan dasar pertimbangan kemudahan dalam penelusuran sumber serta asumsi banyaknya jumlah sumber yang dapat diperoleh.

Pada POP 8, kata kunci yang digunakan untuk mencari literatur adalah (“kemampuan berbahasa”) AND (“autisme”). Sementara pada pencarian langsung ke basis data yakni Sinta dan Semantic Scholar, kata kunci yang digunakan yaitu (“autisme”), (“kemampuan berbahasa”), dan (“kemampuan berbahasa anak autisme”). Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai kata kunci pencarian artikel dikarenakan artikel ini memiliki kriteria inklusi yaitu artikel berbahasa indonesia untuk dikaji.

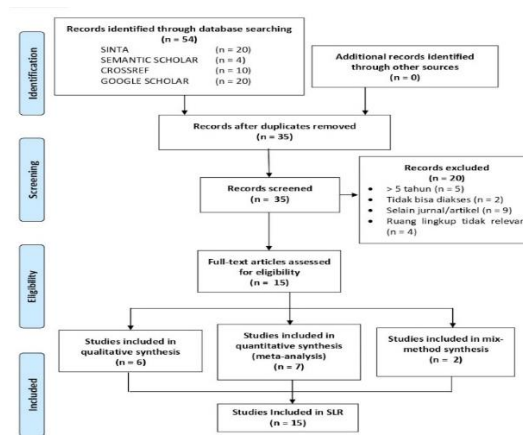
Studi kelayakan artikel dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi tinjauan ini yaitu artikel dengan rentang terbit tahun 2019-2024, menggunakan Bahasa Indonesia, diterbitkan dalam format artikel-jurnal, dapat diakses secara terbuka (*open access*), serta mengandung kata “autisme” dan “kemampuan berbahasa” atau “kemampuan komunikasi” pada bagian judul. Kriteria eksklusi dari tinjauan ini yaitu literatur selain artikel-jurnal, rentang terbit melebihi 5 tahun terakhir (2019-2024), tidak bisa diakses, berfokus pada kemampuan guru, serta membahas kemampuan berbahasa daerah atau asing. Ekstraksi data dilakukan sesuai dengan *flowchart* (lihat Gambar 1), kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif naratif terhadap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian menggunakan pedoman PRISMA, basis data dan kata kunci yang telah ditetapkan sebelumnya, total artikel yang didapat ada sebanyak 54 artikel. Dengan 20 artikel didapat dari pencarian Google Scholar, 20 artikel dari Sinta, 10 artikel dari CrossRef, dan 4 artikel dari Semantic Scholar. Selanjutnya, pada tahap *screening* dilakukan eliminasi artikel yang duplikat, yaitu sebanyak 19 artikel duplikat, menyisakan 35 artikel. Dilanjutkan dengan pengeliminasian berdasarkan kriteria eksklusinya. Terdapat 5 artikel yang bukan terbitan 2019-2024 (>5 tahun terakhir). Terdapat 2 artikel yang jurnal nya tidak *open access*, sehingga perlu dieliminasi juga. Dikarenakan studi penelitian hanya menggunakan artikel jurnal, didapatkan juga 9 artikel yang bukan merupakan artikel jurnal dan terakhir 4 artikel yang ruang lingkup pembahasannya tidak relevan dengan penelitian. Total artikel yang dieliminasi pada tahapan *screening* sebanyak 20 artikel dari 54 artikel. Sehingga akhirnya didapatkan 15 artikel yang masuk pada tahap *eligibility* dan akan diuji kelayakannya.

Ulasan Hasil Temuan Artikel

Urutan tahun terbit dari yang paling banyak ke paling sedikit ditemukan dari antara ke-15 artikel jurnal ini, yaitu pada tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 6 artikel, pada tahun 2023 sebanyak 4 artikel, pada tahun 2019 sebanyak 3 artikel, dan masing-masing 1 artikel pada tahun 2021 dan 2024. Selanjutnya desain studi penelitian terbagi pada 3 metode, yakni metode penelitian kualitatif sebanyak 6 artikel, metode penelitian kuantitatif sebanyak 7 artikel dan *mix-method* atau metode gabungan sebanyak 2 artikel. Analisis *flowchart* dapat dilihat pada Gambar 1 dan hasil temuan dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses) pada ekstraksi data yang akan digunakan dalam kajian literatur.

No.	Pengarang	Tahun	Jurnal	Metode
1.	Rizky Chayrunnisyah, Sori Monang	2023	Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi	Deskriptif Kualitatif
2.	Fenni Dwi Ananda, Riska Amalya Nasution, Taliana	2023	Jurnal Ners	Kuantitatif
3.	Yermima Hamindya Ayusti, Murvanti, Juniarti	2023	Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa	Kuantitatif
4.	Rahma Nurhidayati Maha, Rosmawaty Harahap	2020	Kode Jurnal	Kualitatif
5.	I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi, Ni Made Purnamaningsih, Ni Luh Putu Devchy	2020	Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan	Kuantitatif
6.	Dewi Rayani dan Wiviek Zainal Sri Utami	2020	Jurnal Unimed	Kuantitatif
7.	Ridhyalla Afnuhazi, Febria Syafyu Sari	2019	Jurnal Kesehatan Medika Sainitika	Kuantitatif
8.	Yuni Rusita Kania, Damri	2019	Pakar Pendidikan	Kualitatif-Kuantitatif
9.	Sumirat Putri Wibawanti, Ignasia Yunita Sari	2019	Jurnal STIKES Bethesda	Kuantitatif
10.	Dilla Astarini	2020	Jurnal Psikodidaktika	Kualitatif
11.	Depa Nursita, Lukman Hamid, Nisa Nurhidayah	2020	Jurnal Keislaman dan Pendidikan	Kualitatif
12.	Yenti Arsini, Nurhalimah, Salmia Haliza	2023	Jurnal MUDABBIR: Journal Research and Education Studies	Kualitatif
13.	Laila Tri Lestari	2020	Jurnal Basataka	Kualitatif
14.	Garris Pelangi	2021	Deskais	Kualitatif
15.	Hadiroh	2024	Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran	Kualitatif-Kuantitatif

Tabel 1. Hasil temuan artikel.

Pembahasan Temuan Utama

Hasil analisis 15 artikel tersebut menghasilkan 2 tema pembahasan utama, yaitu: kemampuan berbahasa anak autisme serta upaya-upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak autisme.

Tema kemampuan berbahasa anak autisme ditemukan pada 4 artikel (Chairunnisyah & Monang, 2023; Maha & Harahap, 2020; Lestari, 2020; Pelangi, 2021). Tema upaya-upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak autisme ditemukan pada 11 artikel (Ananda dkk., 2023; Ayusti dkk., 2023; Laksmi dkk., 2020; Rayani & Utami, 2020; Afnuhazi & Sari, 2019; Kania & Damri, 2019; Wibawanti & Sari, 2019; Astarini, 2020; Nursita dkk., 2020; Arsini dkk., 2023; Hadiroh, 2024).

Tema pembahasan berdasarkan kajian literatur sistematis yang telah dilaksanakan yakni kemampuan berbahasa anak autisme. *Pertama*, ditemukan bahwa kemampuan berbahasa anak autisme tidak menyeluruh memiliki karakteristik yang sama. Bisa terjadi keunggulan maupun

defisit dalam kemampuan berbahasa yang ditunjukkan oleh anak autis yang satu maupun yang lainnya (Chairunnisyah & Monang, 2023). **Kedua**, hambatan bahasa yang dialami anak autis bisa terjadi karena gangguan saraf pada anak tersebut dan dukungan yang baik dari keluarga bisa membantu anak autis mengurangi hambatannya tersebut (Maha & Harahap, 2020). **Ketiga**, pada penelitian kepada anak-anak autis yang lebih kecil, mereka cenderung memiliki kesulitan berbahasa yang lebih kompleks daripada yang sudah berkembang lebih dewasa dan mendapat lebih banyak pembinaan. Seperti pada penelitian yang dilakukan kepada subjek berusia 10 tahun, subjek tersebut mengalami kendala pada kelancaran, artikulasi pengucapan kurang jelas, pendek, belum dapat mengadakan dialog dan belum dapat memberikan informasi (Lestari, 2020). Selain itu, pada studi penelitian yang diterapkan pada subjek anak autis hiperaktif usia 3,5 tahun, didapatkan bahwa subjek tersebut hanya mampu berkata dalam satu kata tanpa artikulasi yang jelas, tetapi dengan beberapa terapi yang tepat, subjek mampu menunjukkan kemajuan (Pelangi, 2021).

Tema pembahasan kedua, yakni upaya-upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak autis. **Strategi pertama**, dukungan positif dari lingkungan. Dukungan positif dari lingkungan, seperti keluarga, guru, dan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan berbahasa anak autis. Kerjasama yang baik antara orang tua dan terapis sangat penting dalam meminimalisir gejala-gejala serta meningkatkan kemampuan berbahasa anak autisme (Ananda dkk., 2023). Menurut Laksmi dkk., (2020) bahkan dengan pola asuh yang tepat, anak autis bisa berkembang dan mempunyai kemampuan *self-care* yang lebih baik.

Strategi kedua, upaya praktikal seperti penggunaan media pembelajaran yang beragam dan kreatif serta terapi. Pada artikel-artikel yang telah dikaji, didapatkan bahwa sebenarnya banyak sekali sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan komunikasi anak autis, seperti melakukan *story telling* dengan media gambar, media *flash card* untuk mengembangkan bahasa ekspresif, metode *Picture Exchange Communication System* (PECS), dan media permainan *Dobe Flash*. Beberapa layanan terapi seperti; terapi musik klasik, terapi *social skills training* yang disertai dengan diet *casein free gluten free*, dan pendekatan *Applied Behaviour Analysis* (ABA) juga terbukti mampu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi (terutama komunikasi ekspresif) dan interaksi sosial anak autis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dikaji, penulis menyimpulkan bahwa terjadinya defisit dalam bahasa yang memengaruhi kegiatan komunikasi dan interaksi sosial pada anak autis disebabkan adanya gangguan kompleks yang terjadi pada sarafnya.

Kemampuan berbahasa pada anak dengan autisme pun bervariasi di antara individu yang satu dengan yang lain, tidak semuanya memiliki ciri yang serupa. Selain itu, pada anak-anak autisme yang masih lebih kecil, mereka cenderung memiliki hambatan bahasa yang lebih kompleks. Maka dari itu, perlu upaya seperti dukungan positif dari lingkungan, strategi praktis dan beberapa terapi sehingga tercapainya kemampuan berbahasa anak autisme yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Afnuhazi, R., & Sari, F. S. (2019). PENGARUH TERAPI SOCIAL SKILLS TRAINING (SST) DENGAN DAN TANPA DIET CASEIN FREE GLUTEN FREE (CFGF) TERHADAP KEMAMPUAN SOSIALISASI ANAK AUTISME. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10 No. 1, 59-68.
- Ananda, F. D., Nasution, R. A., & Yuliana. (2023). Pengaruh Terapi Musik Klasik (Mozart) Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Autisme di SLBN Prof.Sri.Soedewi.Masjchun Sofwan,S.H Kota Jambi. *Jurnal Ners*, 7(<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/issue/view/285>), 1635-1640.
- Arsini, Y., Nurhalimah, N., & Haliza, S. (2023). Perkembangan Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Anak Autis dengan Menggunakan Pendekatan ABA (Applied Behavior Analysis). *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 55-62.
- Astarini, D. D. (2020). Peran Aktif Orangtua dan Guru Sekolah Inklusi dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak Penderita Autisme. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 93-105.
- Ayusti, Y. H., Muryanti, & Jumiarti. (2023). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK AUTISME DI PUSAT LAYANAN AUTIS YOGYAKARTA. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2 Nomor 1, 588-596.
- Hasanah. (2018). Kemampuan Berbahasa Anak Autistik Usia 6 Tahun (Studi Kasus di Sekolah Cita Buana dan TK Rigatrik YPK PLN, Jakarta Selatan). *Qira'ah*, 1(2), 22-32.
- Kania, Y. R., & Damri. (2019). Efektivitas Pendekatan ABA/VB dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Intraverbal) Anak Autisme di SDIK Makkah. *Pakar Pendidikan*, 17(2), 81-93.
- Knobloch, K., Yoon, U., & Vogt, P. M. (2011). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses (PRISMA) statement and publication bias. *Journal of Cranio-Maxillofacial Surgery*, 39(2), 91-92.
- Laksmi, I. G., Purnamaningsih, N. M., & Devhy, N. L. (2020). Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Kemampuan Self Care Pada Anak Autisme. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 9 No. 2, 142-148.
- Lestari, L. T. (2020). Identifikasi Kemampuan Berbahasa Anak Autis Usia 10 Tahun. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 99-105.
- Maha, R. N., & Harahap, R. (2020). Perkembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Autisme. *Medan: Universitas Negeri Semarang*.
- Manaf, N. A. (2008). Semantik Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia. *Padang: Sukabina Offset*.

- Nursita, D., Hamid, L., & Nurhidayah, N. (2020). Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Ekspresif Pada Anak Dengan Autisme Di Pendidikan Anak Usia Dini. *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 1(2), 18-26.
- Pelangi, G. (2021). Kemampuan Berbahasa pada Anak Autis Ringan Usia 3, 5 Tahun (Studi Kasus Autis Hiperaktif). *Deiksis*, 13(3), 214-221.
- Rahayu, T., Syafril, S., Wekke, I. S., & Erlinda, R. (2019). Teknik menulis review literatur dalam sebuah artikel ilmiah.
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika)*, 6(2), 250-257.
- Suhardi, D. (2013). Pengantar Linguistik Umum. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Threvanthen, C. (1999). *Children With Autism*.
- Tirtayasa, A. (2024). PENERAPAN METODE PICTURE EXCHANGE COMMUNICATION SYSTEM (PECS) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF ANAK AUTISME KELAS IV DI SKH NEGERI 01 KOTA SERANG. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 393-406.
- Wibawanti, S. P., & Sari, I. Y. (2018). Pengaruh story telling dengan media gambar terhadap kemampuan interaksi sosial anak autis di Sekolah Dasar Khusus Autisme Bina Anggita. *Jurnal Kesehatan*, 6(1).
- Wilkinson, K. M. (1998). Profiles of language and communication skills in autism. *Mental retardation and developmental disabilities research reviews*, 4(2), 73-79.